

STUDI PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP KENYAMANAN TAMAN KOTA 1 BSD BAGI ANAK DAN DISABILITAS

Sintia Dewi Wulanningrum

Dosen Prodi Sarjana Arsitektur, Fak. Teknik, Universitas Tarumanagara

e-mail: sintiaw@ft.untar.ac.id

ABSTRAK

Taman merupakan ruang publik yang digunakan sebagai tempat berkumpul masyarakat, berolahraga dan berinteraksi sosial. Sebagai Ruang Publik yang memiliki persentase 30%, kenyamanan taman harus diperhatikan. Taman kota merupakan ruang publik yang bisa dimanfaatkan semua kalangan masyarakat, tidak hanya orang dewasa saja, tetapi anak kecil bahkan penyandang disabilitas. Oleh sebab itu, taman kota yang aman dan nyaman menjadi indikator tercapainya Kota Layak Anak serta kota yang memperhatikan kaum minoritas. Taman BSD Kota 1 merupakan salah satu taman Kota di wilayah Tangerang Selatan yang ramai pengunjung dari anak-anak sampai dewasa. Akan tetapi kenyamanan terkait sarana prasarana yang ramah anak serta ramah disabilitas masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana bagi anak-anak serta disabilitas, serta menganalisis faktor-faktor kenyamanan taman bagi anak-anak dan disabilitas. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif (*purposive sampling*) dan metode kualitatif untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana bagi anak-anak serta disabilitas di taman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan terkait sarana dan prasana di Taman Kota BSD 1 masih belum optimal.

Kata kunci : anak-anak, disabilitas, kenyamanan, Taman

ABSTRACT.

Parks are public spaces that function as places to gather, exercise and social interaction. Parks as public spaces have a percentage of 30% of city space, so the comfort of parks must be considered. City parks are public spaces that can be used by all levels of society, not only adults, but small children and even people with disabilities. Therefore, a safe and comfortable City Park is an indicator of achieving a Child Friendly City and a city that pays attention to minorities. BSD City Park 1 is one of the city parks in the South Tangerang area which is busy with visitors from children to adults. However, comfort regarding child-friendly and disability-friendly infrastructure is still not optimal. This research aims to identify facilities and infrastructure for children and people with disabilities, as well as analyzing park comfort factors for children and people with disabilities. The research method uses quantitative methods (purposive sampling) and qualitative methods to identify facilities and infrastructure for children and disability in the park. The research results show that comfort related to facilities and infrastructure in BSD City Park 1 is still not optimal.

Keywords: children, comfort, disability, park

1. PENDAHULUAN

Fungsi Taman Kota yaitu sebagai area berkumpul dan berinteraksi sosial (Jamila, 2019). Selain itu, Taman Kota merupakan ruang publik yang memiliki fungsi dan manfaat bagi masyarakat, serta keberadaan Taman Kota yang mulai diminati masyarakat, dimana diimbangi dengan pembangunan pusat perbelanjaan saat ini yang mendukung adanya taman kota. Hal ini menjadi area publik pilihan bagi masyarakat untuk berinteraksi yang lebih nyaman (Siregar, 2015). Adanya ruang publik “taman” yang aman dan nyaman, serta dapat diakses semua orang (termasuk penyandang disabilitas) merupakan salah satu indikator layak huni. Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2016 telah menjamin pemenuhan hak penyandang disabilitas (orang berkebutuhan khusus), yang mana menjadi payung hukum bagi orang berkebutuhan khusus dan menjadi jaminan untuk mencegah orang berkebutuhan khusus terhindar dari diskriminasi, ketidakadilan dan kekerasan (Sholihah, 2024).

Taman yang aman dan nyaman bagi anak merupakan tujuan dari Kota Layak Anak atau KLA. Secara umum, Tujuan Kota Layak Anak untuk perlindungan Hak Anak serta sebagai inisiatif bagi pemerintah Kota atau Kabupaten sebagai upaya transformasi Konvensi Hak Anak (Ilosa dan Rusdi dalam Sholihah, 2024). Anak sebagai kelompok penduduk yang berkontribusi dalam percepatan dan berpotensi dalam pembangunan (Ilosa dan Rusdi, 2020). Pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang kebijakan pengembangan Kabupaten atau Kota Layak Anak yang menjadi landasan pelaksanaan sistem program berbasis hak anak. Taman sebagai salah satu area untuk anak melakukan berbagai aktivitas psikomotorik, kognitif, dan afektif diharapkan dapat menjadi area yang aman dan nyaman. Selain anak, penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk mendapatkan ruang publik khususnya taman yang ramah “aman dan nyaman” bagi mereka, tetapi taman yang ramah terhadap penyandang disabilitas masih belum optimal, baik di Jakarta maupun di luar Jakarta.

Salah satu Kota yang memiliki Konsep Kota Cerdas atau Smart City adalah kawasan BSD, Tangerang Selatan. Kota BSD memiliki konsep pembangunan kawasan perkotaan berupa konsep Smart City, dimana konsep ini diharapkan sebagai solusi untuk menghadapi tantangan urbanisasi yang ada. Kota Cerdas bertujuan untuk menciptakan ruang kota yang mampu meningkatkan kualitas, kebahagiaan, keamanan, kesejahteraan masyarakat. Pembangunan serta pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung konsep Kota Cerdas melalui aspek Lingkungan Cerdas (Ardi, 2017). Salah satu contoh perwujudan ruang publik di BSD yaitu Taman Kota BSD 1, dimana Taman ini ramai dikunjungi masyarakat dari dewasa

sampai anak-anak, terletak strategis di pusat kota, serta memiliki area yang luas untuk berolahraga dan bermain. Akan tetapi Taman Kota 1 BSD masih kurang memperhatikan aspek kenyamanan pada anak dan disabilitas, serta sarana prasarana yang ramah anak serta ramah disabilitas masih belum optimal.

Tujuan Penelitian

- mengidentifikasi sarana dan prasarana taman yang ramah bagi anak-anak dan disabilitas.
- menganalisis aspek kenyamanan Taman Kota BSD 1 bagi anak dan penyandang disabilitas di Taman Kota 1 BSD terkait fasilitas taman.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Taman merupakan ruang terbuka yang digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas serta sebagai sumber oksigen dan sebagai pelengkap kebutuhan ruang publik hijau di perkotaan (Widyastri dalam Siregar 2015). Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi hal penting bagi kehidupan, selain bermanfaat bagi pengendalian keseimbangan alam, RTH sebagai sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan manula (Harjanto, 2018). Fungsi taman antara lain: sebagai area olahraga dan tempat bermain (Rizgiandra, 2020), bersantai, bersosialisasi (Grove, 1983), sebagai pengendali iklim mikro, paru-paru kota, serta habitat berbagai flora dan fauna (Pramono dalam Inayati, 2019). Selain itu, Taman Kota yang dibuat pemerintah sebagai area rekreatif aktif dan pasif (Rizgiandra, 2020). Menurut Rustam Hakim dalam Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (2014), faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan adalah; sirkulasi; iklim dan kondisi alam; kebisingan; aroma atau bau – bauan; bentuk; keamanan; kebersihan; keindahan. Dalam menilai kenyamanan taman, salah satu hal yang paling penting yaitu persepsi penggunaanya, karena hal tersebut sama pentingnya dengan pengamatan pakar (Zamanifard dalam Manurung, 2023). Sedangkan Studi persepsi dapat menghasilkan lebih banyak pemahaman mengenai kawasan penelitian yang sedang dikembangkan dibandingkan dengan penelitian kuantitatif (Chan dalam Partiwi, 2019). Aktivitas di suatu ruang menurut Gehl (2011) antara lain: aktivitas utama/kebutuhan (*necessary activites*), adalah kegiatan wajib yang dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan; aktivitas pilihan (*optional activities*), adalah kegiatan yang dilakukan ketika ada kesempatan pada waktu yang tepat; aktivitas sosial (*social activities*), adalah kegiatan yang melibatkan interaksi dengan sekitarnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif

deskriptif. Metode kuantitatif ini dipilih karena dapat mewakili responden yaitu pengunjung taman, sebagai sampel sekaligus pengguna taman kota, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis fenomena serta menganalisis hasil dari kuesioner. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Rhesyana dalam Sugiyono, 2014). Sedangkan kualitatif untuk menganalisis kenyamanan taman bagi anak - anak dan disabilitas, serta untuk menganalisis sarana dan prasarana taman khususnya bagi anak-anak dan disabilitas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

-Studi Literatur

Dilakukan melalui pengumpulan data dari instansi yang terkait peraturan yang berlaku maupun referensi berupa buku maupun jurnal yang dijadikan standar guna dibandingkan dengan kondisi di lapangan (Jamila, 2019). Studi literatur yang digunakan terkait kajian Taman, kajian kenyamanan pada taman, serta studi terkait anak-anak dan disabilitas.

-Observasi

Pengamatan lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi sarana prasarana yang ada di Taman Kota 1 BSD.

-Kuesioner

Kuesioner dirancang untuk memperoleh data terkait kenyamanan taman bagi anak-anak dan disabilitas. Sedangkan responden diperoleh dari pengunjung yang datang ke Taman dengan teknik *purposive sampling*. yang bertujuan untuk menentukan kriteria sample yang diinginkan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengacu pada kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono dalam Nurrohimah, 2022). Kriteria sample pada penelitian antara lain: orang dewasa (laki-laki atau perempuan) sebagai pengunjung taman yang memiliki atau membawa anak, selain itu sampel merupakan orang dewasa yang sering berkunjung ke taman kota. Jumlah responden direncanakan sebanyak 30 responden berasal dari pengunjung dewasa yang membawa anak serta disabilitas.

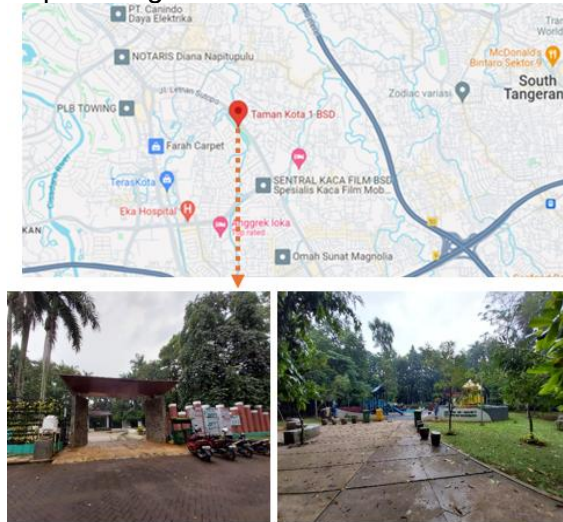
-Lokasi penelitian:

Taman Kota 1 BSD terletak di Jalan Letnan Sutopo, Lengkong Gudang Tim., Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. Taman kota 1 BSD digunakan sebagai lokus penelitian karena tempat ini merupakan salah satu taman terbesar di kota BSD, dimana terdapat banyak pengunjung anak-anak yang berasal dari warga sekitar BSD.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kota BSD 1 terletak strategis ditengah kota BSD dan tepat dijalan raya BSD, serta dikelilingi perumahan. Lokasi yang strategis membuat Taman menjadi ramai dan menjadi salah satu taman yang sering dikunjungi warga sekitar, selain itu terdapat beraneka ragam jenis

permainan anak seperti: ayunan, sliding area, *street workout area*, fitness area, area bermain kognitif dimana terdapat angka serta huruf yang bisa menambah kemampuan kognitif anak.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: dokumentasi penulis dan google maps, 2024



Gambar 2. Area bermain anak di Taman Kota BSD
Sumber: dokumentasi penulis, 2024

Pada taman kota BSD terdapat berbagai macam jenis pepohonan yang membuat suasana taman lebih sejuk dan rindang, dan terdapat

pepohonan yang dapat dipelajari karena terdapat nama pohon dan nama ilmiahnya, seperti: pohon Kayu manis, Cermay, Pulau, Jakaranda, Manggis dan lain sebagainya. Di Taman Kota BSD terdapat permasalahan-permasalahan antara lain: tidak adanya toilet khusus Anak dan disabilitas, dan beberapa toilet kurang terawat sehingga mengurangi kenyamanan; pagar keamanan yang berbatasan dengan aliran sungai tidak ada, sehingga perlu pengawasan orang tua saat anak berada disekitar sungai; kurangnya peneduh ketika hujan, hanya terdapat pendopo pada sisi tengah, serta terdapat banyak pepohonan tetapi ketika hujan kurang bisa mencegah air hujan pada badan; Ketika hujan selesai, terdapat genangan air di beberapa titik, yang menyebabkan area tidak bisa dilewati dan tidak bisa digunakan anak untuk bermain; serta ketika selesai hujan atau saat hujan, jalur pejalan kaki licin dan membahayakan bagi pengunjung.



Gambar 3. Genangan air di Taman Kota BSD
Sumber : dokumentasi penulis, 2024

Analisis Data

Metode analisis bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kenyamanan taman. Dari pertanyaan yang diajukan akan dilakukan scoring pada jawaban responden, dengan menggunakan skala likert. Alternatif jawaban antara lain : sangat setuju (4); setuju (3); kurang setuju (2); tidak setuju (1).

Deskripsi karakteristik responden Taman Kota BSD 1

Responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengacu pada kriteria-kriteria tertentu, antara lain: orang dewasa (laki-laki atau perempuan) sebagai pengunjung taman yang memiliki atau membawa anak; orang dewasa yang sering berkunjung ke taman kota; pengunjung dewasa yang membawa anak disabilitas.

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Profil responden	Uraian	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Perempuan	26	83
	Laki-laki	4	17
Umur	20 - 30 tahun	14	47
	30 - 40 tahun	16	53
	40- 50 tahun	0	0
Asal	Dalam kota	30	100

Sumber : penulis, 2025

Penerapan aktivitas ruang di Taman Kota BSD 1 menurut Gehl (2011) antara lain : aktivitas utama pada taman kota merupakan kegiatan yang sering dilakukan di taman, seperti: berolahraga dan bermain; aktivitas pilihan seperti : buang air kecil atau buang air besar di toilet; aktivitas sosial pada taman antara lain : berkumpul dan bersosialisasi.

Analisa fasilitas pada anak dan disabilitas pada taman

- Pintu masuk



Gambar 4. Pintu masuk di Taman Kota BSD

Sumber : dokumentasi penulis, 2025

Pintu masuk menuju taman mudah diakses karena tidak jauh dari area parkir, serta pintu masuk memiliki lebar lebih dari 4 meter, dan pintu masuk tidak langsung berbatasan dengan jalan, karena terdapat area parkir dan jalur hijau

sebagai transisi antara pintu masuk ke dalam taman. Hal ini membuat keselamatan pada anak lebih aman, karena tidak langsung berbatasan dengan jalan. Akan tetapi pada pintu masuk menuju taman, tidak disediakan ramp maupun railing khusus. Ketinggian menuju pintu masuk dari parkir kendaraan memiliki kemiringan 2-5% cm, sehingga memungkinkan pengguna kursi roda untuk masuk ke dalam taman, tetapi jika ada pengunjung tunanetra harus dibantu atau diarahkan masuk, karena tidak terdapat *guiding blok* khusus menuju kedalam taman.

- Fasilitas bermain anak

Fasilitas bermain anak pada taman cukup beragam seperti: area perosotan, ayunan, area *skateboard*, *street workout area* (area panjat, area palang besi), *fitness area* dan area edukasi ramah anak.



Gambar 5. Eksisting tempat bermain anak di Taman Kota BSD

Sumber : dokumentasi penulis, 2024

Area bermain pada anak beragam terdapat area bermain fisik (area panjat (a)) horse reader outdoor (b), *skateboard* (d), serta *workout area* (palang besi, monkey bar (d)), sedangkan area edukasi (e) yaitu pada area hitung dan bermain peran. Unsur keamanan pada area bermain seperti: area perosotan, area panjat sudah aman karena tidak terdapat area perkerasan saat anak turun dari area bermain, karena pada bagian alas berupa material lunak (tanah) dan pada *street workout* dilapisi pasir, sehingga apabila ada anak yang jatuh saat bermain, resiko yang ditimbulkan tidak terlalu membahayakan karena adanya tanah dan pasir sebagai *soft material*. Sedangkan pada area berhitung terdapat karpet warna-warni yang difungsikan sebagai area bermain anak, sekaligus perlindungan apabila ada anak yang terjatuh. Namun, area bermain ini kurang bisa digunakan anak berkebutuhan khusus, khususnya pengguna

kursi roda, serta tuna netra, karena tidak terdapat akses khusus menuju area bermain.

- Jalur pejalan kaki didalam taman



Gambar 6. Jalur pejalan kaki eksisting

Sumber : penulis, 2025

Jalur pejalan kaki di dalam taman terdiri dari jalur yang berbahan beton dengan lebar sekitar 130 cm, *paving block* lebar 110-130 cm, serta jalur refleksi yang berada disisi barat memiliki lebar 110 cm. Jalur pejalan kaki pada taman cukup nyaman digunakan oleh anak, tetapi jika digunakan anak disabilitas kurang nyaman karena tidak terdapat penanda atau material khusus yang menunjukkan arah atau orientasi, sehingga apabila pengguna kursi roda ingin menggunakan jalur pejalan kaki, akan lebih nyaman menggunakan jalur pejalan kaki dengan material beton, sedangkan material paving block kurang nyaman, karena terdapat rongga atau celah pada paving. Pada disabilitas khususnya tuna netra, saat berada didalam taman akan kesulitan, karena tidak terdapat *guiding block* sebagai penanda arah.

-Toilet khusus disabilitas

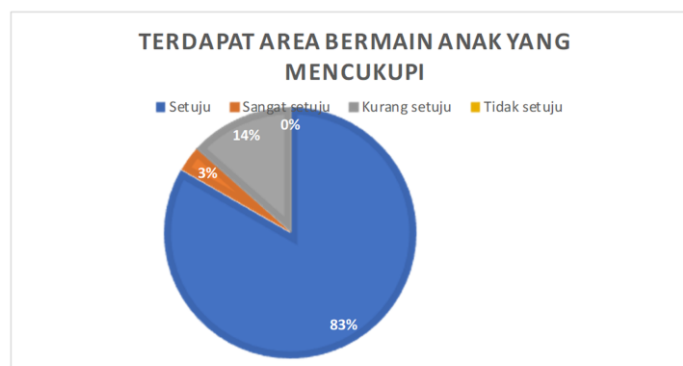


Gambar 7. Toilet Taman Kota 1 BSD

Sumber : penulis, 2025

Di Taman Kota 1 BSD sudah tersedia toilet disisi barat dan timur area. Pada sisi barat terdapat 2 area toilet, tetapi satu area sedang dalam perbaikan, sehingga yang bisa digunakan hanya 1 area. Setiap toilet terdiri dari 3 jenis yaitu toilet perempuan (terdiri dari 3 bilik closet dan 1 wastafel), 1 toilet disabilitas yang berada diantara toilet perempuan dan laki-laki, serta toilet laki-laki (terdiri dari 3 bilik closet). Akan tetapi akses menuju toilet tidak terdapat *guiding blok*, atau penanda khusus bagi disabilitas, sehingga jika ingin ketoilet khususnya tunanetra memerlukan bantuan dari orang lain.

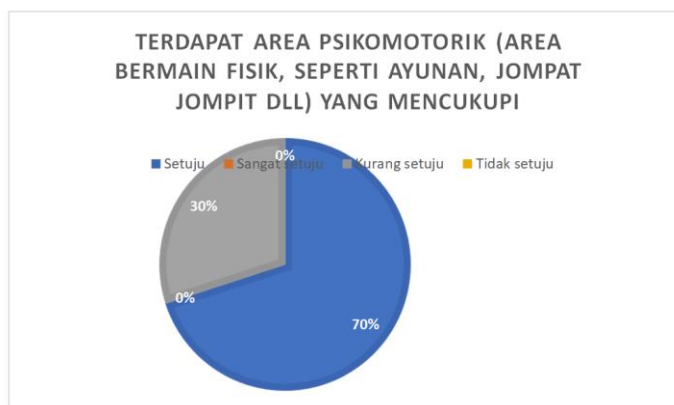
Hasil kuesioner



Gambar 8. Terdapat area bermain anak yang mencukupi

Sumber : penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa area bermain anak di Taman BSD 1 mencukupi, yangmana 83% responden setuju, 14 % kurang setuju dan 3 % sangat setuju. Area bermain anak pada taman cukup bervariasi seperti area perosotan, area panjat, area *skateboard*, serta area peran dan berhitung kognitif. Namun, perlu menambah ayunan karena belum ada, serta perlu menambah area hitung atau kognitif lainnya, karena saat akhir pekan, jumlah pengunjung anak cukup banyak, dan berakibat menumpuknya antrian saat ingin bermain. Selain itu belum terdapat area bermain khusus bagi anak disabilitas, area bermain hanya disediakan bagi anak pada umumnya.

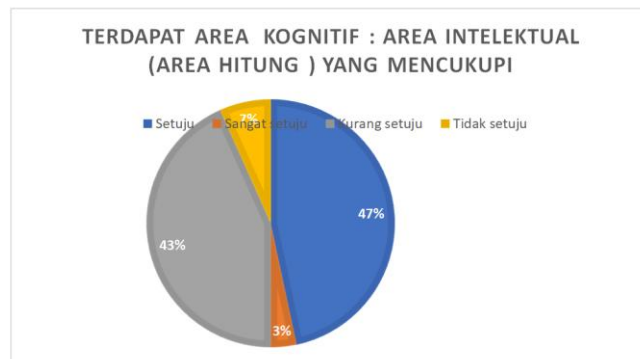


Gambar 9. Terdapat area psikomotorik (area bermain fisik, seperti ayunan, jompat jompit dll) yang mencukupi
Sumber : penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 9) terkait area psikomotorik (area fisik) seperti: prosotan, lompat, *horse reader outdoor*, palang besi menunjukkan bahwa 70% setuju, dan 30 % kurang setuju. Responden yang menjawab kurang setuju karena area fisik seperti ayunan tidak ada. Area psikomotorik mendominasi area permainan di taman BSD, tetapi perlu menambahkan area bermain fisik khususnya pada sisi barat taman, karena masih terbatas jumlahnya. Selain itu, area bermain fisik belum menunjang bagi anak berkebutuhan khusus, seperti penunjuk arah atau penanda khusus menuju lokasi bermain.

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 10) terkait area kognitif (area intelektual) seperti area hitung, area membaca, menunjukkan bahwa 50% setuju, dan 46 % kurang setuju dan 4% sangat setuju. Pada area kognitif yang berupa area bermain peran sekaligus sebagai area berhitung, merupakan area yang paling ramai dikunjungi dan posisinya berada

ditengah taman. Akan tetapi, perlu dipertimbangkan terkait penyebaran area bermain edukasi, karena saat akhir pekan area menjadi ramai dan kurang mencukupi. Selain itu, belum terdapat area kognitif bagi anak disabilitas, oleh sebab itu perlu memperhatikan dan menambah area bermain yang ramah anak.



Gambar 10. Terdapat area kognitif : area intelektual (area hitung) yang mencukupi

Sumber : penulis, 2024



Gambar 11. Terdapat area afektif (adanya area berkumpul anak, sosialisasi)

Sumber : penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner terkait area afektif (area berkumpul, bersosialisasi) pada gambar 11, menunjukkan bahwa 93% setuju, dan 7% sangat setuju. Pada area berkumpul terdapat didekat pintu masuk utama taman, yang berfungsi sebagai area berkumpul dan bersosialisasi, Pada area masuk terdapat area berkumpul dengan atap, yang digunakan sebagai

area berteduh (gambar 12a) saat panas dan hujan, serta memiliki luasan yang cukup lebar. Selain itu area berkumpul tanpa atap peneduh, menyebar di area taman sisi timur, bara, selatan dan sisi utara, yangmana terdapat kursi taman yang mencukupi bagi pengunjung. Pada area berkumpul yang bisa digunakan yaitu area berkumpul *outdoor*, berupa kursi taman yang mudah dijangkau bagi anak dan disabilitas (gambar 12a,b,c), sedangkan untuk area kumpul dengan peneduh atap, tidak bisa digunakan tanpa bantuan orang, karena memiliki ketinggian lebih dari 50 cm dari tanah. Oleh sebab itu, diperlukan akses menuju ruang sosialisasi dengan penutup atap yang memperhatikan kenyamanan semua anak, bagi yang normal maupun berkebutuhan khusus.



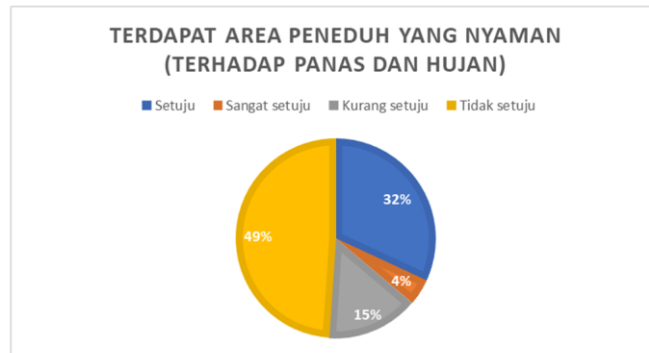
Gambar 12. Area komunal di taman
Sumber : penulis, 2025



Gambar 13. Terdapat toilet khusus anak
Sumber : penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 13) terkait adanya toilet khusus anak menunjukkan bahwa 71% kurang setuju, dan 29% sangat setuju. Berdasarkan hasil survey, tidak terdapat toilet khusus anak, serta wastafel khusus anak, oleh sebab itu perlu menambahkan toilet serta wastafel yang sesuai ergonomi pada anak. Toilet pada taman tersebar di area timur, serta barat taman dengan kondisi yang cukup bersih. Akan tetapi, belum ada toilet khusus bagi anak disabilitas. Oleh sebab itu perlu menambah toilet anak

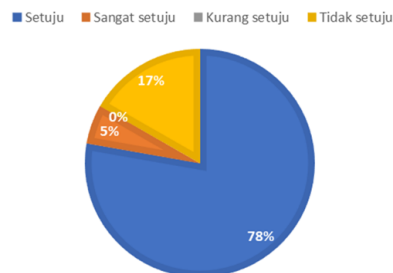
hususnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan anak (normal maupun berkebutuhan khusus) di ruang terbuka, khususnya taman.



Gambar 14. Terdapat area peneduh yang nyaman (terhadap panas dan hujan)
Sumber : penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 14) terkait adanya area peneduh yang nyaman (terhadap panas dan hujan) menunjukkan bahwa 49% tidak setuju, dan 32% setuju, 15% kurang setuju dan 4% sangat setuju. Area peneduh berada di dekat pintu masuk, dengan luas area yang cukup besar, area peneduh kurang dapat menjangkau sisi barat, timur dan selatan taman, oleh sebab itu diperlukan tambahan area peneduh lainnya.

KEMUDAHAN SIRKULASI DI DALAM TAMAN BAGI ANAK



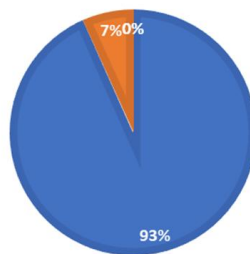
Gambar 15. Kemudahan sirkulasi di dalam taman bagi anak
Sumber : penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 15) terkait adanya kemudahan sirkulasi di dalam taman bagi anak menunjukkan bahwa 78% setuju, dan 17% tidak setuju, 5% sangat setuju. Kemudahan sirkulasi bagi anak di dalam taman cukup nyaman untuk diakses, terdapat jalur pejalan kaki yang menyebar, tetapi saat hujan atau setelah hujan area menjadi kurang

nyaman, karena dibeberapa titik (khususnya area barat), jalur pejalan kaki tergenang air hujan. Namun, untuk anak berkebutuhan khusus, tidak terdapat penanda atau material yang mendukung anak disabilitas berkegiatan di dalam taman, seperti: tidak adanya *guiding block*, *ramp*, maupun penanda lainnya.

KEMUDAHAN UNTUK MENEMUKAN TEMPAT SAMPAH

■ Setuju ■ Sangat setuju ■ Kurang setuju ■ Tidak setuju

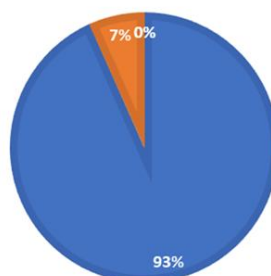


Gambar 16. Kemudahan untuk menemukan tempat sampah
Sumber : penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 16) terkait adanya kemudahan untuk menemukan tempat sampah menunjukkan bahwa 93% setuju, dan 7% sangat setuju. Banyak terdapat tempat sampah diTaman BSD 1, yang letaknya menyebar didalam taman. Akan tetapi perlu diperhatikan, penada khusus bagi disabilitas menuju titik-titik tempat sampah yang masih belum ada.

TERDAPAT PAGAR PEMBATA DARI JALAN RAYA

■ Setuju ■ Sangat setuju ■ Kurang setuju ■ Tidak setuju

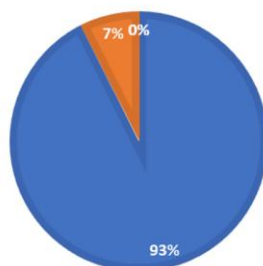


Gambar 17. Terdapat pagar pembatas dari jalan raya
Sumber : penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 17) terkait adanya pagar pembatas dari jalan raya menunjukkan bahwa 93% setuju, dan 7% sangat setuju. Pada pembatas pada taman cukup aman bagi anak (normal maupun disabilitas) sebagai pembatas antara kegiatan diluar serta didalam taman, serta sebagai elemen yang membatasi jalan dengan taman.

AREA BERMAIN ANAK YG TIDAK TAJAM

■ Setuju ■ Sangat setuju ■ Kurang setuju ■ Tidak setuju



Gambar 18. Area bermain anak yang tidak tajam

Sumber : penulis, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 18) terkait adanya area bermain yang tidak tajam menunjukkan bahwa 93% setuju, dan 7% sangat setuju. Berdasarkan hasil survey, area bermain anak memiliki bahan material yang aman untuk digunakan anak beraktivitas di ruang luar, akan tetapi perlu diperhatikan akses menuju area bermain bagi disabilitas supaya bisa ikut menggunakan area bermain yang disediakan.

5. KESIMPULAN

Persepsi dan Preferensi Pengunjung terhadap Kenyamanan Taman Kota 1 BSD bagi Anak dan Disabilitas menunjukkan bahwa Taman Kota 1 BSD masih kurang nyaman seperti : kurangnya area bermain fisik seperti ayunan dan kurangnya area intelektual (area alphabet dan angka) karena hanya terdapat di satu tempat saja, ketika hari minggu area berkumpul yang terdapat area bermain fisik (perosotan) dan area intelektual menjadi ramai dan kurang mencukupi; pada Taman BSD 1 tidak terdapat toilet khusus anak; kurangnya adanya area peneduh saat hujan dan hanya terdapat satu area peneduh saat hujan yaitu pendopo yang letaknya dekat pintu masuk . Berdasarkan segi keamanan, Taman Kota 1 sudah aman, dimana terdapat pagar pembatas dari jalan raya. Namun, pada area bermain anak perlu menambahkan rumput pada area bermain untuk menambahkan keamanan anak saat bermain. Sedangkan dari segi kenyamanan, Taman Kota 1 BSD bagi disabilitas menunjukkan bahwa masih sangat kurang nyaman seperti:

tidak adanya area bermain dan berolahraga khusus disabilitas; tidak adanya toilet khusus disabilitas; belum adanya ramp, *guiding block* dan lain sebagainya menuju taman kota; tidak adanya akses penanda khusus disabilitas, seperti : *ramp*, *guiding block* di dalam Taman, serta tidak adanya keamanan bagi disabilitas (railing atau penanda khusus) di dalam Taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, W.F., Khadiyanto, P . 2017. Efektivitas Taman Kota 1 BSD Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kawasan Perkotaan BSD City, Kota Tangerang Selatan. Jurnal Ruang, Vol. 3 No. 1 , Hal 11-20
- Gehl, J. 2011. *Life Between Buildings: Using Public Space*. Island Press. <https://books.google.co.id/books?id=X707aiCq6T8C>
- Hakim, Rustman. 2003. Komponen perancangan lansekap. Jakarta. bumi Aksara.
- Harjanto,S.T., Ismail, Y.N., Fathony, B. 2018. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sebagai Taman Sinau Masyarakat di Rw. 09 Kelurahan Merjosarikecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jurnal PAWON ITN Malang, Vol 2 No 2, hal 105-111
- Ilosa, & Rusdi. 2020. Analisis Pelaksanaan Program Kota Layak Anak (KLA) Dalam Memenuhi Hak Sipil Dan Kebebasan Anak Di Kota Pekanbaru. Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik, 2 (1), 87-101
- Jamila, R.F. 2019. Tingkat Kenyamanan Taman Honda Tebet Sebagai Ruang Interaksi Sosial. Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan, Vol.8 No.3 Juli 2019: 163-168
- Manurung, R., Wungo, G.L. 2023. Tingkat Kenyamanan Taman Balai Kota Bandung Berdasarkan Perspektif Pengunjung. Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota), Vol 12 No. 3,hal 179–185
- Nurrohimah , I., Fatimah, I.S.2022. Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Merdeka Metro Sebagai Ruang Interaksi Sosial Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Lanskap Indonesia, Vol 14 No 1, hal 8-15.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 11Tahun 2011 tentang kebijakan pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak
- Pratiwi, R.D., Fatimah, I.S., Munandar, A. 2019. Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Infrastruktur Hijau Kota Yogyakarta. Jurnal Lanskap Indonesia, 11(1), hal 33-42.

- Rizgiandra, D., Surjono., Wijaya, N.S. 2020. Tingkat Kenyamanan Taman Kota Blitar. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, Vol 9 No 3 , hal 151-158.
- Sholihah, N.A.R., Salamah, R.U., Trismanto, I. 2024. Pemanfaatan Ruang Publik Ramah Anak Disabilitas: Studi Kasus Tebet Ecopark Adaptasi : *Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, Vol. 1 No. 1 , hal 118-138.
- Siregar, H.H., Kusuma, H.E. 2015. Tingkat Kenyamanan Taman Kota sebagai Ruang Interaksi-Masyarakat Perkotaan. *Prosiding TEMU ILMIAH IPLBI 2015*, hal 161-166
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-undang Nomor 18 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas
- Zamanifard, H., Alizadeh, T., Bosman, C., & Coiacetto, E. 2018. Measuring experiential qualities of urban public spaces : users ' perspective. *Journal of Urban Design*, 00(00), 1–25.<https://doi.org/10.1080/13574809.2018.1484664>.